

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, dengan tujuan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi tersebut, sehingga pada akhirnya dapat menguasai tujuan pembelajaran setelah kegiatan belajar selesai (Seknum, 2013). Proses pembelajaran yang dilakukan guru selalu melibatkan penerapan strategi ini. Tujuan utama dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk memastikan materi pelajaran dapat diserap dan dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan telah tersedia bagi semua orang tanpa pandang bulu. Hal ini dijamin oleh negara pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”. Saat ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada siswa di sekolah umum, tetapi juga mencakup siswa dengan disabilitas atau kebutuhan khusus, yang dapat menerima pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) atau melalui yayasan pendidikan khusus yang mendukung mereka.

Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala merupakan sebuah lembaga yang fokus pada pelayanan pendidikan bagi *Multiple Disabilities with Visual Impairment (MDVI)* atau biasa disebut dengan tunaganda netra. Layanan yang disediakan oleh Rawinala mencakup pendidikan di sekolah, fasilitas asrama, dan panti asuhan. Yayasan ini mengedepankan pengembangan keterampilan untuk kegiatan sehari-hari, dengan harapan bahwa anak-anak yang dilayani dapat berintegrasi dengan masyarakat luar. Layanan yang disediakan oleh Rawinala mencakup pendidikan di sekolah, fasilitas asrama, dan panti asuhan. Salah satu inisiatif utama yang ditawarkan oleh Yayasan Rawinala untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah program musik ansambel sebagai ekstrakurikuler, di mana anak-anak tunaganda netra berpartisipasi dalam bermain musik secara bersama-sama. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan

keterampilan musikal, tetapi juga untuk mendukung perkembangan interaksi sosial di antara mereka.

Yayasan Rawinala memiliki ekstrakurikuler musik ansambel berbentuk band. Siswa belajar bermain alat musik seperti gitar, keyboard, drum, dan vokal melalui program ini. Selain sebagai wadah pembelajaran, program ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan bakat mereka, dengan berpartisipasi dalam berbagai acara dan lomba musik. Seperti saat di era Basuki Cahya Purnama sebagai Gubernur Jakarta, Band Rawinala pernah tampil di Balai Kota. Band Rawinala juga sering berkolaborasi dengan artis-artis ibu kota seperti Maia Estianti, Mika Angelo dari *The Overtunes*, dan Corneli Agatha. Band Rawinala juga aktif melayani menjadi pelayan musik yang mengiringi ibadah dari awal sampai akhir di berbagai gereja-gereja di Jakarta. Selain itu, Band Rawinala selalu mengiringi musik pelajaran Vokal di SLB-G Rawinala untuk membantu jalannya pembelajaran Vokal.

Dalam musik ansambel, anak-anak menggunakan beberapa alat musik khusus dan bersama-sama memainkan lagu-lagu dengan aransemen yang sederhana. (Wamirza et al., 2021). Menurut Sanjaya et al. (2019), ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat berpartisipasi dalam pertunjukan musik ansambel. Syarat-syarat tersebut mencakup tingkat kedisiplinan, keahlian dalam memainkan instrumen, koordinasi yang baik, serta kerjasama yang harmonis antara para pemain. Selain itu, kemampuan untuk melihat, memperhatikan dengan cermat dan menginterpretasikan partitur saat karya sedang dimainkan juga merupakan hal yang penting bagi para pemain. Hal ini selaras dengan artikel yang dibuat oleh Wijaya (2021) yang menekankan pentingnya kemampuan membaca notasi secara lancar saat berpartisipasi dalam pertunjukan musik ansambel. Kemampuan membaca notasi secara lancar harus dimiliki oleh setiap anggota ansambel agar bisa menjalankan tugasnya dengan tepat dan menciptakan harmoni yang memukau. Tanpa notasi, merencanakan pertunjukan menjadi sulit karena kekurangan alat bantu yang memungkinkan koordinasi yang harmonis antara setiap pemain musik.

Dalam belajar dan bermain musik ansambel, anak tunanetra tentu mempunyai hambatan tersendiri karena tidak bisa membaca notasi seperti anak

normal lainnya. Potensi untuk memperkaya kehidupan seseorang melalui bermain dan mengekspresikan diri melalui musik dapat terhambat oleh praktik pengajaran dan pembelajaran konvensional yang terfokus pada kemampuan melihat. Hal ini menjadi kendala bagi komunitas tunanetra dan individu dengan penglihatan terbatas yang tertarik untuk belajar musik. Membaca notasi atau mendengarkan musik dapat menjadi proses yang rumit dan melibatkan berbagai langkah, menyulitkan dalam mengakses karya musik baru, terutama jika dibandingkan dengan membaca notasi secara langsung. Bahkan anak dengan tunanetra ringan sering merasa lelah dan mata tegang ketika harus memperbesar notasi musik agar dapat membacanya dengan cermat (Lu et al., 2023).

Anak-anak dengan tunaganda netra menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran musik band. Ketunaan mereka menghalangi kemampuan untuk membaca notasi musik seperti anak-anak pada umumnya. Namun, meskipun menghadapi keterbatasan tersebut, band Rawinala terus beroperasi dan telah meraih berbagai prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran musik band yang diterapkan di Yayasan Dwituna Rawinala bagi anak-anak dengan MDVI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran band bagi tunaganda netra (*MDVI*) di Yayasan Dwituna Rawinala?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang strategi pembelajaran musik band untuk MDVI di Yayasan Dwituna Rawinala ini ada dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi peneliti

Menambah literatur dan memperkaya teori tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan tunaganda netra

b) Bagi Siswa

Memberikan wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran musik band dapat diadaptasi untuk siswa tunaganda netra

c) Bagi Guru

Memperkaya pengetahuan guru tentang teori dan strategi pembelajaran tunaganda netra yang berbasis musik

d) Bagi Sekolah

Menambah wawasan untuk pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan siswa dengan disabilitas ganda, khususnya tunaganda netra

e) Bagi Pemerintah

Memberikan bukti teoritis untuk pengembangan program-program pendidikan khusus yang berbasis pada kebutuhan khusus siswa tunaganda netra

f) Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan yang dapat mendorong partisipasi dan dukungan dari masyarakat dalam mendukung pendidikan untuk siswa tunaganda netra

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran musik band yang diterapkan bagi anak-anak dengan tunaganda netra.

b) Bagi Siswa

Membantu siswa tunaganda mengembangkan keterampilan musikal mereka meskipun dengan keterbatasan fisik.

c) Bagi Guru

Membantu guru mengembangkan keterampilan dan teknik mengajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan tunaganda netra.

d) Bagi Sekolah

Menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum musik yang lebih efektif terhadap kebutuhan siswa tunaganda netra.

e) Bagi Pemerintah

Menyediakan data empiris untuk pembuatan kebijakan baru tentang layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya tunaganda netra.

f) Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang tantangan dan kebutuhan anak-anak dengan tunaganda netra.

